

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perancangan dan proses produksi film dokumenter “Kisah dibalik Secangkir teh Incip”, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Urgensi Pelestarian Tradisi “Incip Teh” Tradisi "incip teh" yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Begawat Bumijawa memuat nilai sosial, filosofis, dan spiritual yang kaya. Namun, tradisi ini semakin terpinggirkan akibat modernisasi dan minimnya pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap teh tradisional lokal. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan punahnya praktik budaya tersebut jika tidak segera diperkenalkan secara luas dan berkesinambungan.
2. Film Dokumenter sebagai Media Informasi Visual yang Efektif Perancangan media berupa film dokumenter dipilih karena efektivitasnya dalam menyampaikan pesan secara faktual, emosional, dan inspiratif. Media ini mampu membangkitkan kesadaran serta membangun koneksi emosional penonton terhadap realitas yang ditampilkan. Dalam konteks digital saat ini, penggunaan video sebagai media informasi sangat relevan karena didukung oleh perilaku konsumsi media masyarakat yang dominan terhadap konten visual dan audiovisual.
3. Perancangan dan Produksi Film Dokumenter Film dokumenter “Kisah dibalik Secangkir teh Incip” dirancang untuk mengangkat secara visual aspek sejarah, proses pembuatan teh, filosofi, serta ritual tradisi "incip teh" yang dijalankan oleh masyarakat Desa Begawat. Proses perancangan mencakup tahap pra-

produksi (riset, penulisan naskah, perencanaan visual), produksi (pengambilan gambar di lokasi), hingga pasca-produksi (penyuntingan dan finalisasi film). Seluruh proses ini dilakukan dengan pendekatan yang otentik dan dokumentatif, tanpa merekayasa kenyataan.

4. Potensi Film Dokumenter sebagai Alat Promosi Budaya Film ini diharapkan dapat menjadi sarana promosi budaya yang berdampak positif, tidak hanya untuk memperkenalkan produk teh lokal, tetapi juga untuk membangun citra Desa Begawat sebagai desa pelestari budaya. Dengan penyebaran melalui platform digital seperti YouTube dan Instagram, film ini memiliki potensi jangkauan yang luas dan dapat diterima oleh audiens lintas generasi, terutama kalangan muda yang aktif di media sosial.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian ini:

1. Saran untuk Pengembangan Selanjutnya Untuk pengembangan lebih lanjut, perlu dilakukan distribusi film dokumenter secara strategis melalui kerja sama dengan instansi pariwisata, pendidikan, dan komunitas budaya agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan. Versi singkat dalam bentuk video pendek (teaser/trailer) juga bisa dikembangkan untuk kebutuhan promosi di media sosial.
2. Saran untuk Pelestarian Budaya Lokal Diharapkan masyarakat lokal dan pihak pemerintah daerah dapat mendukung inisiatif pelestarian tradisi "incip teh" tidak hanya dalam bentuk dokumentasi audiovisual, tetapi juga melalui kegiatan edukatif seperti festival teh, workshop pembuatan teh tradisional, atau kampanye budaya.
3. Saran bagi Mahasiswa dan Peneliti Proyek ini dapat menjadi studi kasus atau referensi bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik dalam bidang media komunikasi visual, budaya lokal, maupun film dokumenter. Diharapkan semakin banyak karya sejenis yang mengangkat kearifan lokal agar warisan budaya Indonesia dapat terus dikenal dan dihargai oleh generasi masa depan.